

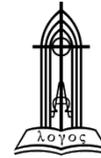
berzina, orang di istana immoral luar biasa. Untuk membangkitkan Skotlandia menjadi negara yang beres dan sehat harus kembali kepada firman Tuhan. Maka John Knox mulai berkembang di dalam khotbahnya, mencerdaskan negara. John Knox menjadi guru seluruh bangsa. Bahkan ratu Skotlandia yang mau membunuh dia, mati terlebih dahulu. Skotlandia menghasilkan begitu banyak orang pintar, meskipun sebagian itu adalah orang melawan Tuhan, tetapi ada John Knox, ada Adam Smith yang menulis buku tentang *The Richness of the Nations*, yaitu mengenai doktrin kekayaan seluruh dunia, melalui bagaimana pasar itu dibebaskan sehingga ekonomi diperkuat melalui saingan yang sehat dan teori-teori daripada Adam Smith berlawanan dengan teori daripada Karl Marx. Karl Marx mau menghancurkan penganiayaan orang kaya kepada orang miskin sebagai penindasan kepada kaum buruh. Tetapi setelah bisa menemukan kelemahan-kelemahan itu, tidak ada obatnya. Satu dokter yang bisa mengetahui orang sakit apa, tetapi tidak ada yang menyembuhkan, tetap engkau mati. Dokter ini tidak ada gunanya. Tetapi dokter bisa menganalisa penyakitmu dan bisa memberikan obat menyembuhkan engkau, itu yang berharga. Demikian juga dalam sejarah dan juga dalam gereja. Kalau saya bisa menunjukkan dosamu-dosamu, sesudah itu kita sama-sama masuk neraka, itu tidak ada gunanya. Tetapi kalau saya bisa mengatakan datangnya pada Yesus Kristus, engkau diselamatkan, mari kita bertobat, itu obatnya. Jikalau kita tidak mempunyai obat, hanya mengetahui penyakit di mana, kita tidak ada pengharapan merubah dunia. Inggris menghasilkan Newton, Shakespeare, Tenyson, Robert Browning, tetapi Skotlandia mempunyai kepintaran. Ada motivasi dibalik semuanya.

Demikian dalam peperangan Amerika dengan Irak. Saddam Husein membangun 48 istana dengan semewah mungkin. Lalu dia pakai barang yang paling mahal, rakyatnya menganggap dia hebat, lebih hebat daripada siapapun. Tetapi dia sangat menindas orang Kurdish, *genocide* besar-besaran dilakukan dan jenazahnya dikubur dalam lubang yang besar. Ada orang Kurdish yang dimasukkan ke dalam bunker tidak pernah melihat matahari bertahun-tahun sampai matanya hampir buta semua. Saddam Husein kejam luar biasa, maka George Bush memutuskan untuk menyerang Irak. Waktu Bush menyerang, dia ketakutan bersalah. Ini menunjukkan dia masih mempunyai perasaan hati nurani yang takut kepada Tuhan dan jangan bersalah di dunia ini. Saat itu Amerika mempunyai koalisi dari banyak negara yang bersama-sama perang dengan dia. Jendral Schwarzkopf yang menjadi pimpinan tertinggi mempunyai bijaksana luar biasa. Dia mengatakan kepada serdadunya, waktu perang pelan-pelan, hati-hati jangan sembarangan meneteskan satu darah, karena engkau setelah perang masih pulang berkumpul dengan keluargamu, jangan sembarangan mati di situ. Sedangkan Saddam Husein mengatakan kalimat, "Semua harus mengalirkan darah sampai darah tetes terakhir untuk membela saya."

Waktu George Bush menyerang Irak, dia mengatakan, saya tidak berani menyerang, saya mau tanya nasihat beberapa orang yang penting di dunia. Waktu itu ada 2 orang katakana jangan perang, karena mengalirkan darah banyak rakyat itu sangat merugikan umat manusia, itu dosa besar. Yang tidak setuju perang adalah Paus di Vatikan dan Mother Teresa di India. Jangan perang, perang itu mengalirkan darah, kekristenan harus damai. Saya tanya, kalau damai, berarti biarkan Saddam Hussein seandainya membunuh orang Kurdi. Itu perdamaian palsu. Maka ada 2 orang lagi, keduanya adalah penasihat kongres Amerika. Satu, Rev. Ogilvy. Kedua, Dr. Os Guinness. Keduanya mengatakan boleh. Dua-duanya orang Reformed. Dia mengatakan, di dalam ajaran dari Augustinus, ada semacam peperangan yang harus dilakukan, yaitu peperangan demi keadilan. *The just war*. Kalau peperangan itu bisa menghentikan kejahatan, tidak melanggar lebih banyak, harus dilakukan. Kalau tidak perang dengan Irak, Irak akan melakukan lebih banyak hal yang melawan keutuhan umat manusia. Tapi saya mau tanya, "Betulkah George Bush jujur?" Saya mengatakan, "Question mark." Meskipun peperangan itu diperlukan, tetapi alasannya hanya separuh. Separuh lain tidak dikasih tahu sama kita. **Hati-hati dengan orang yang bicara half-truth.** Menyerang Irak demi membela Kuwait yang adalah kawan Amerika. Jadi mengapa Amerika menyerang Irak? Selain daripada keadilan, ada satu ketidak jujur, yaitu Kuwait dan minyak di bawah Irak. Jadi tetap ada unsur profit minyak.

Kita harus belajar menjadi orang bijaksana. Jangan terlalu cepat menilai sesuatu. Jangan terlalu cepat menerima sesuatu. Jangan terlalu cepat ditipu oleh profit yang dibelakangkannya ada siasat setan. Kita belajar dari Yesus yang berkata, "Enyahlah engkau setan, pergi daripadaKu!" Yesus sama sekali tidak mau berunding, tidak mau mengetahui berapa banyak kekayaan yang ditawarkan setan. Maka Yesus yang seperti ini, baru berhak mengajar doa seperti doa Bapa kami, "Lepaskan aku dari si jahat itu." Pada suatu hari, engkau berhenti hidup di dunia, jika engkau membawa keuntungan yang diberikan oleh setan, saat bertemu dengan Tuhan, baru engkau tahu itu siasat setan yang membuat jiwamu binasa untuk selama-lamanya. Saat itu engkau sadar, ini tipuan setan, tetapi sudah tidak ada waktu lagi untuk engkau bertobat. Jangan percaya kepada tipuan dari si jahat itu. Tipuan iblis selalu manis. Tipu-tipuan itu selalu dibungkus dengan indah luar biasa. Untuk bisa membongkar, masuk ke dalam dan menemukan segala siasat yang tersembunyi, itu tidak mudah. Biarlah Tuhan memberikan kekuatan kepada kita, menjadi orang yang menemukan semua siasat iblis. Jikalau tidak, kita akan menjual diri kita dan mencampuradukkan yang baik dan jahat menjadi satu. Tuhan memberikati kita.

Ringkasan belum dikoreksi oleh Pengkhotbah.



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapore

"Lepaskahlah Kami dari yang Jahat"
(Seri Doa Bapa Kami)

Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

Yesus membagi Bapa Kami menjadi 3 bagian. Bagian pertama 3 kali mengenai namaMu dikuduskan, kerajaanMu datanglah dan kehendakMu jadilah di bumi seperti di surga. Ketiganya ini menyatakan hubungan kita dengan Tuhan Allah. Sesudah itu bagian kedua adalah 4 kebutuhan dasar manusia. Di luar kekristenan, mereka berdoa berdasarkan pengertian dan konsep kesalahan tentang doa. Tetapi di dalam Yesus Kristus kita berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan, yang diajarkan oleh Anak Allah yang turun dari surga menjadi manusia. Ajaran doa Bapa kami yang keluar dari mulut Yesus Kristus ini merupakan satu doa yang menghidupkan kerohanian kita masing-masing. Empat hal bagian ini menjadi inti doa seumur hidup. Pertama, saya dan kebutuhan materi. Kedua, saya dan kesulitan hubungan antar pribadi manusia. Ketiga, saya dan kesulitan didalam mempertimbangkan berbuat baik dan jahat, jangan sampai masuk ke dalam percobaan. Keempat, saya dan destiny saya yang paling kekal, hubungan dengan bagaimana, jangan saya dipermainkan oleh setan. Tidak ada doa lebih baik dari pada doa ini, tidak ada doa dari agama apapun yang mencakup keempat sudut ini. Doa dari agama-agama, semua berdasarkan *self centered life* dan egoism. Saya mau kaya, saya mau sejahtera, saya mau dapat kelancaran, saya mau sukses. *Center of your life is yourself*. Ini melawan dengan kalimat Tuhan Yesus, tanpa engkau menyangkal diri, engkau tidak mungkin mengikut Aku.

Agama mengajarkan semakin giat, semakin ngotot, semakin sungguh-sungguh, semakin kelihatan beribadah, semakin menyatakan keegoisan diri sendiri, tapi di situ manusia tidak bisa memperkenalkan Tuhan. Manusia mengira dia berdoa, padahal Tuhan diperalat. Katanya berdoa kepada Tuhan. Yang dengar siapa? Tuhan tidak mendengar kalau doa itu serakah, tidak menyangkal diri. Jikalau tidak menyangkal diri dan memikul salib setiap hari, engkau tidak layak menjadi muridKu. Itu sebab orang di dalam agama lain berdoa hanyalah menyatakan keenakan, kemauan, kepentingan dan keserakahan diri. Itu sudah menjadi sikap yang tidak diterima oleh Tuhan. Tapi doa mereka mengapa seperti bisa didengar? Minta anak dikasih anak, minta berkat dikasih berkat, minta segala kekayaan dikasih kekayaan, bukankah dewa mereka memberikan kepada mereka? Ingat, kalimat daripada pasal 1 dalam Yakobus, *all the grace, and the givings is from God, the Father of all lights*. Tuhan yang menjadi sumber daripada segala cahaya, dia memberi berkat yang baik, sehingga engkau berdoa minta anak di gunung Kawi, engkau dapat anak, tapi tetap anak

1061/1235

26 Juni 2022

itu dari Tuhan. Tetapi ada juga kekayaan yang engkau minta kepada dukun, dukun berikan kepada engkau. Kalau begini engkau katakana bahwa ada juga anugerah yang bukan dari Tuhan, mungkin juga anugerah kekayaan, kelancaran, kesuksesan dan kemakmuran itu dari setan. **Kesuksesan yang baik, dari Tuhan, kesuksesan yang tidak baik, dari setan. Kekayaan yang bersih yang didapat dengan cara benar berasal dari Tuhan. Kekayaan melalui tipu muslihat, itu dari setan.** Jadi hanyalah orang kristen bisa membedakan dengan jelas sumbernya apa, sifatnya apa, mendapat berkat dari mana. Kalau engkau tidak bisa membedakan semua ini, engkau langsung masuk ke dalam jerat iblis. Itu sebab setelah Yesus mengajar berdoa, jangan memimpin kami masuk ke dalam percobaan, disambung dengan satu kalimat : tetapi lepaskan kami dari si jahat itu. Pada waktu seorang berdoa kepada satu dewa atau satu ilah, atau satu patung, satu berhala, dia selalu menyatakan apa yang dia mau berdasarkan egoisme seorang yang berdos. Kadang-kadang mendapatkan imbalan, diberikan sesuatu yang diminta. Lalu dia pikir, dewa itu asli adanya. Ini sudah jatuh dalam tipu muslihat si jahat itu. Karena engkau mintanya adalah untuk dirimu, engkau minta kekayaan dunia, engkau tidak minta kehendak Tuhan terjadi, tidak minta rencana Tuhan tergenapi, tidak minta kesucian Tuhan dinyatakan, tidak minta kemuliaan Tuhan yang dinikmati oleh Tuhan sendiri, engkau minta selalu untuk dirimu, maka engkau tidak bisa membedakan siapa si baik, siapa si jahat. Barang siapa yang mintanya kebajikan dan keuntungan untuk sendiri, dia sudah jatuh dalam jerat daripada si jahat.

Seorang Perdana menteri yang namanya Wei Cung Sien, dalam sejarah Tiongkok suatu hari dipanggil oleh kaisar. Kaisar bertanya, "Apa definisi orang baik dan orang jahat." Wei Cung Sien langsung menjawab, "Orang yang baik yaitu yang baik kepada saya, orang yang jahat yaitu yang jahat kepada saya. Barang siapa memberkati saya, barangsiapa menguntungkan saya, itu orang baik. Barangsiapa merugikan saya, barangsiapa melawan kehendak saya, itu orang jahat." Jadi baik dan jahat diukur melalui keuntungan atau kerugian saya. Kalau seorang anak kecil yang tidak mau sekolah, dia malas, lalu akhirnya turun kelas, dipukul oleh ayahnya. Setelah dipukul dia nangis keluar. Di luar, seorang penculik anak kasih coklat, kasih makanan enak, lalu dibawa. Anak itu akan berpikir papanya yang tidak baik kepada dia, penculik itu yang baik kepada dia. Betul tidak? Kalau pakai filsafat ala Wei Cung Sien, ayahnya yang memukul itu tidak baik,

tetapi penculik yang memberi coklat itu baik. Dia akan masuk ke dalam penilaian yang salah, karena dia hanya bersandar kepada fenomena yang mengisir kebutuhan dan perasaan dia sendiri. Tetapi orang yang berbijaksana bisa membedakan, yang pukul saya cinta saya, yang memberi coklat kepada saya penculik saya. Yang menculik saya itu hatinya jahat, yang memukul saya itu hatinya baik. Terlalu banyak orang yang bergantung perasaan dia, khususnya perempuan. Akhirnya dia masuk dalam jerat setan yang tidak dia sadari. Tuhan memukul, menghajar, memberi ganjaran, Dia melatih, kadang-kadang mengijinkan kepahitan, kesulitan dan sengsara kepada umatNya. Tetapi Tuhan tidak pernah berniat jahat kepadamu. Tuhan mempunyai niat kebajikan untuk mencintai engkau, melatih engkau, menguji engkau, memperlengkapi dan menyempurnakan engkau. Tahukah engkau, kebaikan Tuhan tidak bisa diukur kalau Dia menghajar engkau? Tahukah engkau, kejahatan setan menipu dengan memberikan kebaikan padamu? Pada waktu Yesus Kristus ditawarkan seluruh dunia, semua kekayaan dan kemuliaan, saat itu kalau Yesus memang mau senang, mau kaya, mau dapat berkat, Dia akan mengatakan, “Inilah yang paling baik kepadaku.” Allah suruh Saya naik ke kayu salib, Allah begitu kejam mengutus Saya lahirnya di palungan, mati di atas kayu salib. Allah jahat! Setan begitu baik. Yesus Kristus tidak terjebak salah nilai seperti itu, Dia mengatakan dengan kalimat, “Enyahlah engkau!” Karena Dia tahu, setan itu jahat adanya.

Kalimat terakhir dalam doa, minta Allah membantu kita dalam 4 urusan yang paling penting ini. Ini paling belakang yang paling besar yaitu, *how to deliver us from the power of the evil one*. Saya harus tahu dia itu jahat, tahu rencana dia jahat, tahu segala pemberian itu tetap jahat. Banyak orang kalau dikasih uang, dia langsung mau kerjakan apa saja yang disuruh. Dengan sedikit uang engkau bisa membeli orang, dengan sedikit uang engkau bisa menyuap jaksa. Jaksa-jaksa yang kelihatan uang, langsung menjalankan keserongan. adalah alat dari iblis. Dunia ini sudah ditipu oleh iblis begitu rupa sehingga banyak orang yang paling pintar dalam akademik adalah paling bodoh dalam rohani. Dia mempunyai kemungkinan begitu pintar di luar, pelajaran sekolah tertinggi, hatinya paling jahat. Engkau mempunyai pengetahuan tertinggi dan pengertian paling dalam, tetapi engkau mempunyai jiwa yang jatuh di dalam dosa. Yesus tidak mengatakan lepaskan dari kebodohan. Lepaskan kami daripada kemiskinan, lepaskan kami daripada kelemahan, lepaskan kami daripada penyakit. Yesus mengatakan lepaskan kami daripada si jahat itu. Adakah orang penuh penyakit tapi kebijaksanaannya luarbiasa? Adakah orang yang ekonominya lemah tetapi kebijaksanaannya kaya luar biasa? Adakah orang dalam dunia kelihatan gagal tetapi dia punya sangsih diingat oleh sejarah ribuan tahun? **Mereka yang hanya cari untung, kebanyakan menjadi bodoh di dalam tangan setan.** Banyak orang makin untung, banyak pakai cara paling

jelek mendapatkan keuntungan dengan menjual diri, dengan kelakuan yang tidak senonoh, dengan perdagangan yang tidak pakai cara yang beres dan dengan segala tipu muslihat untuk menjadi kaya. Itu bukan bijaksana. Itu bukan orang yang beres. Itu adalah orang yang telah menjual diri kepada si jahat, lalu si jahat memberikan keuntungan kepada dia. Di Jerman ada satu cerita, namanya Dr Faustus. Faustus adalah seorang dokter yang kepingin kaya sekali, maka dia terus minta kaya. Siapa saja bisa memberikan kekayaan, saya akan ikut dia. Satu malam datanglah setan yang menawarkan kekayaan. Di dalam waktu berapa puluh tahun, setan janji menjadikan Dr Faustus menjadi orang paling kaya, tetapi ada syaratnya. Syaratnya adalah jiwa Dr Faustus dimiliki oleh setan. Saya memberi kekayaan kepadamu, engkau memberikan jiwamu kepadaku. Dr Faustus langsung tidak peduli kerohanian, kekekalan dan dia tidak peduli adanya jiwa, maupun surga dan neraka. Mulai hari itu dia hidup enak, makin lama makin kaya, sampai satu waktu, setan datang dan mengejar dia. Akhirnya jiwanya jatuh ke dalam tangan iblis. Cerita yang begitu indah ini memberikan peringatan kepada orang-orang Eropa. Di Eropa banyak orang yang pintar sekali tidak mau kaya, kerjanya sederhana tapi agung luar biasa. Di Asia kebanyakan orang tidak mau anaknya jadi pendeta, karena jadi pendeta tidak bisa kaya. Apa itu mutu? Apa itu nilai? Bukan nilai dari keuangan dan harta. Kalau saya mau harta, saya tidak menjadi pendeta. Kalau saya tidak menjadi pendeta, saya tidak mungkin menjadi orang miskin. Saya tidak katakan saya pasti orang kaya luar biasa. Saya bukan orang pintar, tetapi saya percaya kalau saya tidak menjadi pendeta, saya tidak akan menjadi orang terlalu miskin. Namun demikian bagi saya nilai yang tertinggi ditetapkan oleh Tuhan, bukan ditetapkan oleh manusia. Dr. Faustus akhirnya mati dilempar ke dalam neraka, tapi dia pernah kaya beberapa puluh tahun. Cerita-cerita ini mempunyai nilai sastra, nilai moral dan nilai rohani yang tertinggi dalam sejarah. Musikus yang terkenal suka memakai cerita ini untuk menjadi satu karya music yang agung. Salah satunya adalah Damnation of the Faust, ditulis oleh Berlioz.

Mengapa banyak pemuda-pemudi yang intelektual tinggi akhirnya gagal, mengapa orang yang ganteng dan sehat sekali akhirnya terkena AIDS, mengapa banyak orang yang narkoba akhirnya mati adalah orang yang mempunyai kepintaran dalam studi, tetapi tidak mempunyai kepintaran melawan setan. Lepaskan kami dari si jahat itu, ini doa kalimat terakhir permintaan manusia mengenai permasalahan manusia. Dalam Kisah Para Rasul 7, Stefanus sebelum dilempar batu sampai mati, dia mengatakan kalimat, “Dia kirim yang suci itu, yang benar itu, datang kepadamu, kau membunuhnya.” Orang Yahudi tidak pernah mempunyai minat mau membunuh yang paling baik, mereka tidak pernah merencanakan membunuh yang paling suci, tetapi justru karena mereka tidak tahu Yesus adalah yang paling baik dan paling suci, akhirnya

Yesus mati dalam tangan mereka. Ini si jahat yang merencanakan, mereka tidak sadar. Maka kalimat Yesus, lepaskan kami daripada si jahat ini, kalimat ini dalam luar biasa.

The opposite dari Allah adalah setan. Si jahat menjadi penantang yang bajik, si jahat menjadi pelawan kepada kehendak yang tertinggi. Kalau engkau berbakti kepada Tuhan, pelan-pelan engkau bosan. Gereja di Eropa yang besar-besar hari ini yang ikut kebaktian hanya ratusan orang. Mereka tidak tahu bagaimana setan berencana untuk menghancurkan kekristenan. Di sini pendetamu mempunyai kepekaan untuk mau mengetahui kehendak Tuhan dan peperangan antara Tuhan dan setan itu apa, sehingga gereja ini mau sekuat tenaga melarikan diri daripada gangguan si setan. Kita harus mengerti dengan jelas rencana Allah untuk kita, jangan kita anggap sepi rencana Allah. Ada rencana setan untuk engkau dibinasakan, tapi engkau tidak sadar. Penipuan-penipuan ini selalu dimulai dari gejala-gejala yang engkau anggap bernilai, tetapi tidak bernilai. Penipuan selalu datang kepada engkau, supaya engkau tertipu oleh fenomena-fenomena yang sebenarnya belakangnya ada siasat yang lain. Si jahat itu sangat pintar untuk menipu engkau, membuat hatimu senang lalu engkau menjual diri kepada dia. Seperti Faustus dan seperti Yudas. Yang Yudas inginkan 30 keping perak, yang dia hilang jiwanya. Berapa bodoh menjual jiwa yang begitu berharga hanya karena melihat 30 keping perak. **Jiwamu mempunyai kekekalan, hanya karena satu jiwa saja Yesus pun mau turun untuk menyelamatkan engkau dengan dipaku di kayu salib.** Mengapa engkau tidak menilai yang paling bernilai? Mengapa engkau tidak menganggap yang tidak bernilai menjadi bernilai? **Penilaian yang salah itu telah membuat manusia buta rohani. Penilaian yang salah membuat manusia ditipu begitu mudah dan akhirnya berada dalam jerat si jahat.** Mengapa cerita Aladin dan lampu Aladin begitu terkenal di seluruh dunia? Karena disitu mempunyai satu pengajaran, yang bernilai dibuang, yang tidak bernilai diambil. Yang bernilai itu tua, kelihatan jelek, kuno, kotor, dibuang, diganti lampu yang begitu cemerlang.

Setan sangat pintar untuk membuat yang palsu kelihatan begitu indah dan engkau tidak menghargai yang berharga. Ada satu orang punya dua porselen chinese antik. Dia beli dengan harga 2 juta, lalu akhirnya ditawarkan orang 80 juta. Dia senang sekali karena untuk 40 kali lipat. Tiga hari kemudian, orang yang beli 80 juta itu menjual dengan harga 2 milyar. Dia menyesal seumur hidup tidak habis-habis. Mengapa engkau di dalam penilaian tidak mempunyai bijaksana, menjadi orang Kristen bukan mau mendapat berkat. Menjadi orang Kristen bukan mau mendapatkan kaya. Lalu menjadi Kristen minta apa? Minta kebijaksana dari Tuhan untuk mempunyai penilaian, minta kebijaksana Tuhan untuk melihat di mana ada penilaian salah, di mana ada tipu muslihat setan, supaya engkau tahu.

Mengapa gereja ini bertumbuh terus, Tuhan ijin kan penginjilan pada jutaan orang? Dua puluh lima tahun yang lalu kita mulai gereja ini dari nol. *We know the will of God. We know what is the true value of the evangelisation.* Mari kita belajar berdoa, saya bukan minta kaya, saya minta Tuhan beri kebijaksana kepada saya, sehingga seumur hidup saya tidak bersalah, karena setan mempunyai cara penilaian yang salah, telah membutakan mata saya, setan membutakan mata saya, akhirnya membawa saya pergi menuju kepada apa yang dia mau. Banyak orang belajar akademi. Akademi memberikan isi, tetapi tidak memberikan pondasi. Banyak orang mendapatkan gelar yang tinggi-tinggi, mempunyai ketrampilan bisa kerja, tetapi dia tidak mempunyai pengertian lebih dalam dari belakangnya isi akademik itu. Saya mempelajari buku filsafat daripada seorang filsuf Tiongkok namanya Fung Yu Lan. Fung Yu Lan pada waktu tua tulis satu buku yang tebalnya kira-kira separonya kitab suci. *The history of chinese philosophy.* Dalam pendahuluannya dia mengatakan, dalam menyelidiki filsafat, engkau bukan hanya perlu mengetahui isi apa yang di tulis dari halaman pertama sampai halaman terakhir, engkau perlu menyelidiki yang menulis itu motivasinya apa. Satu kalimat yang menggerakkan saya, daripada buku dari Colin Brown. *Actually, they who wrote that treatise on the human understanding, is not to say about the understanding, but he wants to tell English people that Scottish people are more intelligence than English people.* Dia mau mengatakan apa? Motivasi pertama, memberitahu orang Inggris orang Skotlandia jauh lebih pintar daripada orang Inggris. Ketika diadakan referendum, 55% orang Skotlandia mengatakan jangan lepas dari England, tapi 45% lepas. Saya kira 45% orang itu lebih pintar daripada 55% itu, tetapi dunia nasibnya selalu ditentukan demokrasi. Sedangkan 2 orang paling penting dalam Grika, yaitu Plato dan Aristoteles, mereka bersama-sama mengatakan kalimat, “Bagaimana mungkin nasib negara serahkan kepada penduduk banyak yang tidak pintar?” Bolehkah nasib seluruh negara tergantung kepada demokrasi? Jadi mereka katakan, “*We do not believe in democracy. The democracy are still lacking of so many things.*” Saya sendiri dalam buku saya mengatakan, demokrasi hanya berfungsi jikalau masa diberikan pendidikan rata dan pintar. Kedua, yang memberi pendidikan, memberi informasi yang transparan yang bisa dipercaya. Kalau dua unsur ini tidak ada, demokrasi itu menghancurkan negara. Orang yang tidak terpelajar lebih banyak, orang yang pintar sedikit. Lalu yang tidak terpelajar mempunyai *vote* yang paling banyak untuk menetapkan nasib dari sejarah, itu menakutkan sekali. Akhirnya engkau menemukan orang Skotlandia telah menghasilkan orang-orang yang penting sekali di dalam sejarah. Semenjak John Knox dari Edinburgh, dia pergi ke Geneva, pergi belajar di bawah Calvin, belajar Reformed theology, belajar *culture mandate*, setelah pulang dari situ, dia mulai melihat kerajaan di Skotlandia banyak kebobrokan. Raja-raja banyak yang